

# Tradisi Halal Bi Halal Di Bulan Syawa

Oleh Drs H. As'ad, M.Ag

Dosen FITK UIN SU

**H**alal Bi Halal sudah menjadi kebiasaan bagi umat Islam di Indonesia di bulan Syawal. Halal Bi Halal berasal dari bahasa Arab yang berarti boleh sedangkan arti menurut terminologi *Religion Of Islam* ialah: Pertama, boleh membolehkan, yaitu dibolehkan kembali makan dan minum di siang hari dan beberapa hal yang ditinggalkan selama menunaikan ibadah puasa.

Kedua, maaf memaafkan, yaitu antara sesama keluarga handai taulan dan sesama Muslim saling memaafkan segala dosa lahir dan batin sambil dilakukannya jabatan tangan dan atau dengan cara yang lain selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Ketiga, silaturahmi, yaitu menghubungkan kasih sayang antara sesama keluarga dan kepada setiap orang yang layak mendapat hubungan silaturahmi terutama sesama Muslim.

Hubungan silaturahmi yang paling tinggi nilainya di sisi Allah SWT menurut Nabi SAW adalah tidak cukup mengulurkan tangan kepada orang lain yang mengulurkan tangan kepadamu; tidak cukup hanya berkunjung ke rumah seseorang karena orang itu sering berkunjung ke rumah kita; atau memaafkan orang yang meminta maaf kepada kita.

Rasulullah SAW bersabda: Ada tiga sifat yang dapat memperingan proses hisab, yaitu: menjalin hubungan silaturahmi kepada setiap orang walaupun kepada orang yang sangat memusuhiimu, memberikan pertolongan kepada orang lain, termasuk kepada orang yang tidak pernah mau menolongmu, memberikan maaf setiap orang, termasuk orang yang telah berbuat aniaya kepadamu (HR. Ahmad).

Penjelasan Rasulullah SAW di atas adalah ciri dari orang yang berjiwa besar memang berat tetapi inilah yang diajarkan Islam. Setiap Muslim harus berusaha mendapatkan kualitas unggul, yaitu memiliki tiga sikap yang disebut-kun Nabi SAW tadi, yang nilai substansinya adalah janganlah mempunyai sifat pendendam. Silaturahmi akan terganggu jika dalam

diri seseorang ada sifat dendam, buruk sangka atau curiga kepada orang lain.

Terputusnya silaturahmi akan lebih berbahaya jika terjadi di kalangan para pemimpin, para pengambil keputusan. Sebab setiap keputusan yang diambil para pemimpin pasti yang paling merasakannya dampaknya adalah rakyat kecil. Lalu bagaimana kalau keputusan itu diambil dalam suasana saling benci, dendam dan emosional?

Rasulullah SAW telah memberikan arahan agar semangat silaturahmi ini terus direalisasikan dalam tata pergaulan antara umat Islam. Dalam sejarah, suatu saat ketika Rasulullah SAW selesai melaksanakan shalat Idul Fitri, Malaikat Jibril as mendatangi untuk menyampaikan hal penting. Jibril as berkata: *Saya akan berdoa kepada Allah SWT tiga hal semoga Anda berkenan mengaminkan doa saya. Rasulullah pun menyepitnya: Ya Allah janganlah Engkau terima doa dan amalan orang Muslim yang pada hari ini masih bersikap acuh dan masa bodoh kepada kedua orangtuanya sekalipun mereka melaksanakan puasa sepanjang tahun, bersedekah setinggi gunung, shalat Tahajjud dan ibadah lain. Rasulullah menjawab dengan Amin.*

Ya Allah, jangan Engkau terima doa dan amalan orang-orang yang pada hari raya ini masih menyimpan dendam dengan sesama, tetangganya, saudaranya dan teman orangtuanya, walaupun ia puasa sebulan penuh, menunaikan zakat setiap tahun, nabi seraya kembali mengaminkannya. Ya Allah, janganlah engkau terima doa dan amalan orang-orang pada hari ini masih bersikap marah kepada isterinya atau isteri yang menentang suaminya sekalipun ia shalat, puasa, zakat dan melakukan amalan-amalan ibadah lainnya. Rasul juga mengaminkannya.

Dianggap tidak sempurna keimanan dan kestiaman seseorang, bila hubungan kekeluargaan dan antar sesama terputus dan tidak rukun, masih menyimpan

**...Dan siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia menyambung silaturahmi... (HR. Bukhari dan Muslim).**

dendam, benci bahkan ibadah *fardhu* yang dilakukan akan sia-sia. Dari Abu Hurairah ra Rasulullah SAW bersabda: **...Dan siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia menyambung silaturahmi... (HR. Bukhari dan Muslim).**

Karena itu dengan silaturahmi dan saling mengenal akan terbentuk kerukunan dan ketentraman. Sebaliknya tidak adanya silaturahmi dan saling kunjung mengunjung mungkin dilakukan dengan datang bertamu atau berkiriman surat, atau dengan bertelepon dan sebagainya. Pasti mudah terjadi perselisihan dan keretakan. Sabda Rasulullah SAW: *Jika-jika manusia itu ibarat pasukan, bila saling mengenal dan mengunjungi akan menjadi rukun dan damai dan bila tidak saling mengenal, maka akan timbul perselisihan (HR. Muslim).*

Bahkan Allah SWT akan mendatangkan azab kepada orang yang memutuskan silaturahmi dengan cepat. Rasulullah SAW mengingatkan: *sesuatu yang paling cepat dapat mendatangkan kebaikan ialah balasan (pahala) orang yang berbuat kebajikan dan menghubungkan silaturahmi, dan yang paling cepat mendatangkan kejahatan ialah balasan (siksa) orang yang berbuat jahat dan memutuskan hubungan kekeluargaan (HR. Ibnu Majah).*

## Manfaat Silaturahmi

Banyak keuntungan dan manfaat yang bisa dicapai dari silaturahmi ini, di antaranya:

1. Panjang umur murah rezeki. Rasulullah SAW bersabda: *Siapa saja yang ingin diperluas rezekinya dan dipanjangkan umurnya maka hendaklah ia menyambung silaturahmi (HR. Bukhari).* Hadis ini menekankan pentingnya menumbuhkan tradisi silaturahmi, maka bagi siapa yang ingin mendapatkan kemudahan dalam rezekinya, hendaklah ia banyak me-

lakukan silaturahmi. Paling dan sudah dapat dipastikan yang senang bersilaturahmi tidak pernah merasa kekurangan. Samping itu pula diberikan Allah SWT umur yang baik itu umur yang dapat digu- dalam mengabdikan diri k- Allah SWT.

2. Allah SWT memberikan punan dosa. Silaturahmi a salah satu sarana untuk hapus dosa dan kesalahan n sia. Hal ini telah dijelaskan lullah SAW dalam sabdanya: *bila dua orang Muslim saling jumpa lalu berjabatan tan maka Allah Azza Wa Jalla mengampuni dosanya (HR. Daud).*

3. Dicintai/disayangi A SWT. Silaturahmi yang dilak atas dasar kecintaan kepada SWT. Dia akan mencintai d saat Allah mencintainya, n sudah pasti Allah akan se memberikan keutamaan kepa nya. Rasulullah SAW ber sa dalam Hadis Qudsi: *Sesung nya Allah Ta'ala berfirman, su pashi kecintaanKu itu kepada ang-orang yang saling jia menjiarahi karenaKu. Sudah p pula kecintaanKu kepada ora orang yang saling cinta mencin karenaKu; sudah pasti pula kec taanKu kepada orang-orang ya saling bantu membantu karen Ku (HR. Ahmad dan Hakim).*

4. Akan dimasukkan ke Surg Rasulullah SAW bersabda: *Ad kah kalian semua mengetah siapa orang yang diharamkan m suk ke Neraka? Allah dan Rasu Nya yang lebih mengetahui. B ginda Rasulullah bersabda "Ya orang yang lemah lembut, muda dalam segala hal, ringan tang (suka membantu) dan suka bersi laturrahimi pada siapapun (HR Turmizi). Wallahu Alam Bish shawab.*